

## **BAB II**

### **ACUAN TEORI**

#### **2.1 Kurikulum Merdeka**

##### **2.1.1 Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curene* yang artinya tempat berpacu. Kurikulum pada awalnya merupakan sebuah rencana yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Kurikulum juga dimaknai sebagai suatu lingkaran proses mengajar dan belajar dimana guru dan murid ada di dalamnya (*circle of instruction*) (Hasyim, 2015).

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan unsur elementer dalam pendidikan selain guru dan peserta didik. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Maulidayani et al., 2022). Kurikulum mengambil peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu karena mengandung seluruh kegiatan proses pembelajaran di kelas yang merupakan bagian kegiatan penting dalam pendidikan.

Menurut Crow & Crow dalam (Maulida, 2021), rencana dalam mengajar yang tersusun sistematis dan isinya merupakan sejumlah bahan

pelajaran untuk keperluan peserta didik sebagai persyaratan dalam penyelesaian program kegiatan tertentu merupakan kurikulum. Ramayulis menyatakan bahwa isi, program studi, kegiatan terencana, reproduksi kebudayaan (*kultural*), hasil pembelajaran, produksi, dan pengalaman belajar merupakan kategori dari kurikulum.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini juga dituangkan didalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan yang tersusun secara sistematis mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan seiring berkembangnya kurikulum, perlu dilakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik seiring berjalannya waktu. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar, dan minat siswa, sehingga siswa sendirilah yang menjadi pusat pendidikannya. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum, tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya (Sumarsih et al., 2022).

Pada abad-21 ini, seorang guru harus mampu berinovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengurangi beban siswa, mengembangkan

keaktivitas dan kecerdasan beragam mereka, serta membangun karakter yang kuat, guru memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa, dan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, guru dapat mendesain pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa. Guru juga diberikan fleksibilitas untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal. Peran guru dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa, tetapi lebih pada membimbing dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, memperkuat karakter dan etika siswa, dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal.

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah mewujudkan pengembangan kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang digagas sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19. Berdasarkan UU Sisdiknas 2003 pasal 36 ayat 1, bahwa: "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Standar nasional sendiri sebagaimana disebutkan dalam pasal 35 ayat 1 yakni: "Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala." (Mesiono, 2018)

Pengembangan kurikulum adalah salah satu aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran dan pedoman hidup. Oleh karena itu, merancang kurikulum yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam

moral dan spiritual. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasr: 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasr: 18)

Ayat ini secara eksplisit menyebutkan perintah “bertaqwa” kepada Allah (ittaquûLlâha). Dalam Tafsîr ibnu Katsîr bahwa taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “saya telah menegakkan shalat”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna taqwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Dalam kitab Tafsîribnu Katsîr, ayat ini disamakan dengan perkataan hâsibû anfusakum qablaan tuhâsabû. Hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir). (WattaquûLlâh) Dan bertakwalah kepada Allah. Kalimat kedua (wattaquûLlâh) sama dengan pernyataan Allah dalam kalimat pertama ayat ini. Perintah bertaqwa disebutkan dua kali sebagai sebuah bentuk penekanan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya ketaqwaan kita kepada Allah.

Tafsir Jalalain tentang ayat ini (Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok) yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia disusun dan dirancang berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kualifikasi ini merupakan suatu upaya dalam membentuk sebuah kerangka yang menetapkan standar mutu capaian pembelajaran peserta didik sesuai

jenjang pendidikan dan pelatihan di Indonesia, baik pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. KKNi menjadi standar untuk satuan pendidikan merencanakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dunia kerja. Prinsip dasar yang dikembangkan dalam KKNi adalah menilai unjuk kerja seseorang dalam aspek- aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran. Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan zaman (Julaeha et al., 2021).

Prinsip dari kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada siswa. Istilah tersebut dimaksudkan sebagai cara yang memungkinkan siswa memilih pelajaran yang mereka anggap menarik. Sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap sekolah. Diharapkan kebijakan pemilihan kurikulum dapat mempercepat reformasi kurikulum nasional.

Hakikat kurikulum merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada alam dan zaman, dengan setiap siswa memiliki bakat dan minat sendiri. Kurikulum merdeka belajar menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Dalam hal ini, siswa harus memiliki empat kemampuan: pemikiran kritis, komunikasi, kerja sama, dan kreativitas (Huda et al., 2023). Agar siswa memiliki keterampilan tersebut maka pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga mereka mampu memproduksi pengetahuannya. Selain itu kurikulum merdeka juga menawarkan kesempatan bagi siswa untuk bebas dalam mengakses ilmu pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya.

Kebijakan Merdeka Belajar sangat menekankan pada kebebasan, karena pada hakekatnya manusia memiliki sifat individualisme. Manusia diharuskan mengenal diri sendiri dan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga ia mampu menentukan jalan yang akan ia tempuh dalam

memaksimalkan potensi yang ia miliki. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.(Q.S. Al-Isra: 84)

Menurut Hamka, melalui ayat ini Allah memerintahkan manusia bekerja sesuai dengan bakat (bawaannya) masing-masing. Dan siapapun bisa mencapai amal kebaikan dengan potensinya masing-masing. Oleh sebab itu, dalam rangka mengenal diri sendiri menjadi syarat mutlak dalam mendekati Allah SWT. Manusia sebagai khalifah di muka bumi, dibekali oleh Allah SWT. akal pikiran, untuk mengatur merekayasa, dan mengolah sumber daya alam untuk kepentingan seluruh umat manusia, sehingga manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan serangkaian langkah dan prinsip, termasuk pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, identifikasi kebutuhan siswa, desain pembelajaran kontekstual, penggunaan metode pembelajaran aktif, evaluasi formatif, dan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan.

Agama Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam Islam adalah belajar melalui kegiatan membaca, menelaah, meneliti, terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di alam ini. Bahkan dalam Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan

manusia apa yang tidak diketahuinya(Q.S. Al-'Alaq:1-5).

Dalam hadis diriwayatkan oleh Aisyah r.a., ia berkata bahwa permulaan wahyu kepada Rasulullah saw. ialah mimpi baik pada waktu tidur. Biasanya mimpi yang dilihat itu jelas, sebagaimana cuaca pagi. Kemudian, timbullah pada diri beliau keinginan meninggalkan keramaian. Untuk itu, beliau pergi ke Gua Hira untuk *berkhalwat*. Beliau melakukannya beberapa hari. Khadijah, istri beliau, menyediakan perbekalan untuk beliau. Pada suatu saat, datanglah malaikat kepada beliau. Malaikat itu berkata, "*Iqra'* (bacalah)!" Beliau menjawab "*Aku tak pandai membaca.*" Malaikat mendekap beliau sehingga beliau merasa kepayahan. Malaikat itu kembali berkata, "*Bacalah!*" Beliau menjawab lagi. "*Aku tak pandai membaca.*" setelah tiga kali beliau menjawab seperti itu, malaikat membacakan surah al- 'Alaq ayat 1-5, sebagaimana tersebut.

Setelah selesai membacakan kelima ayat tersebut, malaikat pun menghilang. Tinggallah beliau seorang diri dengan perasaan ngeri (takut). Beliau segera pulang menemui Khadijah. Beliau tampak gugup sambil berkata, "*Zammiluni, zammiluni* (selimuti aku, selimuti aku)." Setelah mereda rasa takut dan dinginnya, Khadijah meminta beliau untuk menceritakan kejadian yang dialami. Setelah mendengar cerita yang dialami beliau, Khadijah berkata, " Demi Allah, Allah tidak akan mengecewakanmu selama-lamanya. Engkau adalah orang yang suka menghubungkan kasih sayang yang memikul yang berat." Khadijah segera mengajak beliau untuk menemui Waraqah bin Naufal, paman Khadijah. Dia adalah seorang pendeta Nasrani yang sangat memahami Kitab Injil.

Setelah bertemu dengannya, Khadijah meminta Rasulullah saw untuk menceritakan kejadian yang dialami semalam. Setelah Rasulullah saw, Selesai menceritakan pengalamannya semalam, Waraqah berkata, "*Inilah utusan, sebagaimana Allah swt pernah mengutus Nabi Musa a.s. Semoga aku masih dikaruniai hidup sampai saatnya engkau diusir kaummu.*" Rasulullah saw bertanya, "Apakah mereka akan mengusir aku?" Waraqah

menjawab, "*Benar! belum pernah ada seorang nabi pun yang diberi wahyu seperti engkau, yang tidak dimusuhi orang. Apabila aku masih mendapati engkau, pasti aku akan menolong engkau sekuat-kuatnya.*" (H.R al- Bukhari, Bada' ul Wahyi No. 3).

Tafsir Jalalain tentang surah Al-alaq ayat 1-5 (Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari 'alaq) lafal 'Alaq bentuk jamak dari lafal 'Alaqah, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah) lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. Lafal ayat ini sebagai Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra'. (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.

Disisi lain, dalam menafsirkan ayat ini Quraish Sihab menyatakan, mengapa Iqra merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis), mengapa demikian? *Iqro* adalah kata kerja perintah dari kata kerja masa lalu *qara*-yang berarti "menghimpun", sehingga tidak selalu diartikan membaca teks tertulis dengan aksara tertentu. Dari menghimpun lahir aneka ragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. *Iqra* (bacalah!). Tetapi apa yang harus dibaca? *Ma aqra*? Tanya Nabi dalam satu riwayat setelah beliau kepayahan dirangkul dan diperintah embaca oleh malaikat jibril.

Selain itu konsep belajar juga dijelaskan dalam Al-Quran pada surah Al- Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut menginformasikan kepada setiap



manusia terkait pentingnya membaca, melakukan penelitian baik dalam bidang ketuhanan, penciptaan manusia, pendidikan dan pengajaran, insan, alam atau ilmu. Konsep belajar yang tertera dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang paripurna. Namun yang perlu diingat belajar di sini bukan hanya melibatkan proses mental melainkan yang utama adalah terjadinya perubahan tingkah laku atau akhlak yang mulia.

Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk mengurangi keterlambatan pendidikan selama pandemi COVID-19. Sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka meskipun kurikulum 2013 masih tersedia. agar setiap satuan pendidikan dapat memilih waktu yang tepat untuk memulai dan menerapkan kurikulum baru sesuai dengan kesiapannya. Menurut Sudaryanto (Sudaryanto et al., 2020) tujuan belajar bebas adalah untuk membuat belajar menyenangkan tanpa merasa terbebani untuk mencapai nilai tertentu. Oleh karena itu, analisis harus dilakukan sebelum sekolah memulai tindakan aktif untuk menerapkan kurikulum baru. Dengan melakukan tindakan ini, sekolah akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang semua aspek kurikulum merdeka, dari persiapan dan penerapan hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk mempercepat pengembangan kurikulum merdeka.

Dalam program merdeka belajar ini, keberadaan guru dijadikan akses penggerak bagi peserta didiknya, selain itu program ini juga mengharapkan terciptanya suasana belajar tanpa adanya tekanan untuk mencapai target atau nilai tertentu (Erfan & Billah, 2021)

### **2.1.2 Tujuan Kurikulum Merdeka**

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu

langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Menurut beberapa pendapat dikatakan bahwa konsep merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka (Ainia, 2020). Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, sehingga mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, meningkatkan keterampilan abad-21, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **2.1.3 Manfaat Kurikulum Merdeka**

Manfaat kurikulum merdeka belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah, Guru hingga siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa (Ainia, 2020).

Keunggulan kurikulum merdeka belajar bagi guru yaitu dapat memberikan kurikulum merdeka belajar dengan beban yang lebih ringan dan menyederhanakan rencana pembelajaran. Dengan mengurangi beban guru, mereka dapat belajar dengan leluasa, mengurangi beban pekerjaan administratif, dan menikmati pekerjaannya sebagai guru.

Menyederhanakan rencana pembelajaran dengan kurikulum merdeka memberikan ruang yang luas untuk menyederhanakan desain penyampaian pembelajaran, dan aturan ditempatkan dalam proses penilaian untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat, menggunakan, dan mengembangkan rencana pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menjamin lingkungan belajar yang tidak membosankan bagi guru dan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Kebebasan berekspresi dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengekspresikan diri secara bebas, mulai dari mengemukakan pendapat hingga berdiskusi, tanpa merasakan tekanan psikologis khususnya bagi siswa. Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru secara efektif, hendaknya setiap guru mengembangkan keterampilan dan kemampuan sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasainya. Sebagaimana dimaksud dalam UU No 14 Tahun 2004 tentang guru dan dosen Bab II Pasal 1 guru profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Oemar Hamalik dalam (Siahaan et al., 2019) guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan rehat memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan seorang warga negara yang baik. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru.

## **2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka**

### 2.2.1 Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan (KBBI, 2019). Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya (Zaini, 2020).

Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (*desiminasi*) kurikulum desain (Zakso, 2023). Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan implementasi kurikulum merdeka adalah suatu aktivitas atau proses terencana yang dilakukan pemerintah dalam menuangkan gagasan atau

program yang sudah tersusun sebagai suatu kebijakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

### **2.2.2 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Nadiem Makarim, melakukan perubahan terhadap kurikulum 2013 dan menetapkan kurikulum merdeka belajar sebagai wujud penyempurnaan dari kurikulum 2013 itu sendiri (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk memulihkan pendidikan Indonesia yang sempat mengkhawatirkan dan berada dalam keadaan darurat pendidikan pada masa Covid-19 dari tahun 2019 hingga 2020 lalu. Implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan sebagai berikut (Mahrus, 2021):

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.
- 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan:
  - a. Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - b. konsep keilmuan; dan
  - c. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka.
- 3) Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan

Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

4) Keputusan Kepala Badan BSKAP No.008/H/KR/2022 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

5) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

6) Surat Edaran No.0574/H.H3/SK.02.01/2023 tentang pendaftaran implementasi kurikulum merdeka secara mandiri tahun ajaran 2023/2024.

7) KMA 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. Memuat penjelasan mengenai madrasah menerepakan kurikulum merdeka dengan standar isi, kompetensi inti (KI). Dan Komepetensi Dasar (KD) yang diterapkan oleh pemerintah, dengan memberikan kewenangan madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah.

### **2.2.3 Perencanaan Kurikulum Merdeka**

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut persiapan mental

untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan, bukan perkiraan dan berbuat sesuatu secara teratur. Perencanaan membantu organisasi untuk fokus pada keuntungan jangka pendek untuk mempertimbangkan pentingnya program dan kegiatan-kegiatan serta pengaruhnya untuk masa mendatang. Suatu rencana yang baik terdiri dari 5 unsur khusus, yaitu:

1. Tujuan dirumuskan secara jelas
2. Komprehensif, menyeluruh namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi
3. Hirarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting
4. Bersifat ekonomi, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia
5. Layak, yaitu memungkinkan adanya perubahan

Menurut Sudrajat, perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang dengan baik sehingga hasilnya baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan (Batubara, 2021). Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum:

- 1) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
- 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.

- 3) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual.
- 4) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
- 5) Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.
- 6) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

#### **2.2.4 Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa tahapan pengimplementasiannya antara lain:

##### 1) Perencanaan pembelajaran pada merdeka belajar

Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan materi yang akan diajarkan, media yang digunakan, pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran hingga penilaian yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yaitu:

##### 1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

##### 2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi



belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

3. Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan

orang tua.

#### 6. Pelaporan Kemajuan Belajar

Bentuk pelaporan hasil pembelajaran yang efektif adalah dengan melibatkan orang tua siswa, siswa, dan pendidik sebagai partner, mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah, inklusif, jujur, adil dan akuntabel, jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat.

#### 7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali (Direktorat SMP, 2022).

#### 2) Pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar siswa melalui lingkungan belajar. Agar pembelajaran dapat terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian siswa, maka dapat dilakukan pembelajaran dalam kelompok kecil. Pengelompokan ini berdasarkan kemampuan siswa, bagi peserta didik yang kemampuan sudah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam dan perlu adanya peran-peran beragam yang bisa dipilih siswa untuk mendalami kompetensi yang dibangun.

#### 3) Teknik penilaian pada merdeka belajar.

Penilaian merupakan kegiatan memperoleh informasi tentang pencapaian hasil belajar dan kemajuan siswa. Hasil belajar siswa berupa pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam memecahkan dan menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dibahas selama proses pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru dianjurkan untuk melakukan asesmen- asesmen

berikut(Rahmi et al., 2023):

- a. Asesmen formatif; Asesmen sumatif
- b. Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL)
- c. Uji Kompetensi Kejuruan (UKK)
- d. Ujian unit kompetensi.

### **2.2.5 Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah capaian dalam lingkungan dunia belajar mengajar pada sebuah sekolah. Sebuah efektivitas dalam pembelajaran akan dicapai apabila dengan penerapan pembelajaran yang tepat dan juga kurikulum yang sesuai dengan kondisi pada masa-masa sekarang. Pentingnya sebuah efektivitas dalam pembelajaran nantinya akan sangat berdampak terhadap capaian peserta didik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang diberikan oleh para guru di sekolah(Monika et al., 2023). Pentingnya penyusunan kurikulum yang tepat dan juga bahan ajar yang tepat didukung dengan adanya peran dari seorang yang memadai merupakan sebuah ukuran dalam sebuah efektivitas dalam pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain istilah efektivitas menuju pada suatu capaian akhir dalam sebuah pembelajaran, adanya efektivitas dalam pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai capaian akhir dalam pembelajaran serta capaian sebuah kurikulum yang diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia.

Dalam penerapannya di beberapa sekolah kurikulum merdeka belajar dianggap oleh sebagian para tenaga pengajar merupakan kurikulum yang paling efektif di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya, adanya kurikulum merdeka belajar dinilai sangat efektif karena lebih mendalam dan juga adanya suatu komunikasi yang interaktif terhadap para siswa dalam lingkungan sekolah. Adanya kurikulum merdeka belajar dalam capaian hasil belajar nantinya diharapkan para siswa dapat menerapkan sebuah

pembelajaran berbasis project, dan tentunya hal ini sangat berbeda dengan K13 yang lebih menekankan para siswa dengan menggunakan metode saintifik dalam capaian akhir pendidikannya. Tentunya dengan perkembangan kurikulum yang baik dan juga hasil capaian pembelajaran yang efektif serta maksimal, nantinya dapat dijadikan acuan atau pedoman para guru dalam menerapkan kegiatan belajar mengajarnya di lingkungan sekolah untuk menciptakan capaian maksimal dari hasil belajar para peserta didik(Suwandi, 2020).

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini penulis telah menemukan beberapa penelitian yang terdahulu antara lain:

- 1) Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan dan Prihantini(2022). Universitas Pendidikan Indonesia,dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Guruminda 244 Kota Bandung (Sumarsih et al., 2022). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda, terutama dalam hal peran kepala sekolah dan guru dalam mensukseskan implementasi kurikulum? 2. Apa saja faktor kekuatan dan penghambat yang memengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut? 3. Bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah SDN 244 Guruminda mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi serta menjalin kerjasama dengan para guru dalam mewujudkan sekolah penggerak. Perbedaan pada penelitian Ineu Sumarsih ini adalah fokus pada implementasi kurikulum merdeka di

sekolah penggerak SDN 244 Guruminda, dengan penekanan pada peran kepala sekolah dan guru dalam mensukseskan perubahan positif sebagai salah satu sekolah penggerak. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah, guru dalam proses pelaksanaan serta pelaksanaan kurikulum merdeka dan efektivitas kurikulum merdeka bagi siswa MAN 1 Medan dalam mewujudkan tujuan kurikulum merdeka tersebut.

- 2) Dewa Nyoman Redana dan I Nyoman Suprpta (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana faktor-faktor pendukung yang memengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja? 2. Apa saja faktor penghambat yang memengaruhi implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja? 3. Bagaimana peran komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja?. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, sementara faktor penghambat meliputi kekurangan sumber daya, kurangnya komunikasi, disposisi yang kurang baik, struktur birokrasi yang rumit, dan minimnya kemampuan implementor, terutama guru, dalam memahami isi kurikulum. Perbedaan dari penelitian Dewa Nyoman Redana dan I Nyoman Suprpta ini adalah berfokus pada faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri Singaraja. Sedangkan penelitian ini peneliti menekankan pada proses penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan (Redana & Suprpta, 2023).
- 3) Lala Cofsruhnada (2023) dengan judul skripsi Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jenangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menerapkan jenis penelitian studi kasus. Rumusan masalah pada

penelitian ini adalah: 1. Bagaimana strategi penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jenangan? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jenangan? 3. Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jenangan. Hasil penelitian ini adalah strategi penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Jenangan dapat dikatakan baik terbukti dengan adanya kegiatan *workshop in house training*, mengadakan workshop dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Perbedaan pada penelitian Lala Cofsruhnada adalah peneliti fokus pada dampak implementasi kurikulum merdeka belajar untuk para pendidik dan peserta didik di SMA 1 Jenangan. Sedangkan penelitian ini peneliti berfokus pada proses penerapan kurikulum merdeka, serta pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Medan (Cafsoh, 2023).

